



Nilai Infrastruktur Masih Rendah

PONTIANAK - Kota Pontianak menempati posisi teratas indeks daya saing daerah (IDSD) Provinsi Kalimantan Barat dengan total nilai 3,37 melewati IDSD Nasional 3,26. Terdapat 12 pilar dalam penilaiannya ini. Meski mendapat nilai paling

tinggi, Wali Kota Pontianak, Edi Rusdi Kamtono mempertanyakan penilaian IDSD ini. Utamanya pilar dua tentang infrastruktur, justru nilainya terbilang kecil. Padahal sumbangsih Pemerintah Kota Pontianak dalam pembangunan progresnya bagi lokomotif.

Penilaian IDSD



Nilai Infrastruktur Masih Rendah

Sambungan dari halaman 9

“IDSD Provinsi Kalbar sudah keluar. Dari 14 kabupaten/kota di Kalbar, nilai Pontianak paling tinggi. Bahkan angka IDSD Pontianak melewati angka nasional yaitu 3,26. Sedangkan Pontianak 3,37,” ujar Edi kepada *Pontianak Post*, Rabu (2/8).

Edi menjelaskan, terdapat 12 pilar penilaian IDSD ini. Pilar pertama institusi Pontianak meraih nilai 4,54, pilar kedua infrastruktur 2,09, pilar ketiga adopsi TIK 3,63, pilar keempat stabilitas ekonomi makro 2,75, pilar kelima kesehatan 4,08.

Kemudian, lanjut Edi, pada pilar keenam keterampilan Pontianak meraih nilai 3,65, pilar ketujuh pasar produk 4,35,

pilar kedelapan pasar tenaga kerja 3,55, pilar kesembilan sistem keuangan 1,61, pilar kesepuluh ukuran pasar 1,63, pilar kesebelas dinamisme bisnis 5,00 dan pilar kedua belas kapabilitas inovasi mendapat nilai 3,53. Semua angka itu ditotal, didapatlah IDSD Kota Pontianak sebesar 3,37.

Meski IDSD Kota Pontianak di 14 kabupaten kota, Pontianak meraih paling tinggi. Edi masih mempertanyakan penilaian pilar ke dua. Yaitu bidang infrastruktur yang diperoleh Kota Pontianak justru kecil, yaitu 2,09.

Menurut Edi, IDSD ini merupakan gambaran kondisi kota. Apa yang sudah dilakukan Pemkot Pontianak di bidang infrastruktur di

bawah kepemimpinannya sudah melakukan banyak hal. Progres pembangunan bagai lokomotif.

Begitu juga dengan pilar ke sembilan, sistem keuangan kenapa nilainya rendah, yaitu 1,61. “Padahal masalah keuangan di Kota Pontianak lebih modern dan digital,” ungkapinya.

Cara hitungan IDSD ini belum diketahui pasti oleh wali kota. Iapun minta pihaknya untuk mencari informasi, dalam kisi-kisi penghitungan IDSD ini. Setelah diketahui, namun terdapat hal yang menurutnya janggal, tentunya bisa dilakukan kroscek kembali terkait hitungan IDSD ini. Utamanya untuk pilar kedua dan pilar ke sembilan. (iza)